

ANALISIS PENDAPATAN PENGOLAH GARAM DI DESA ARUNGKEKE KECAMATAN ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO

SULAEMAN

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Sulaeman. 2019. Analisis Pendapatan Pengolah Garam di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. Skripsi ini Dibimbing oleh Bapak Dr. Agus Syam, S.Pd., M.Si dan Bapak Dr. Muhammad Rakib, S.Pd.,M.Si. Dosen Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui besarnya pendapatan masyarakat pengolah Garam di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto (2) untuk mengetahui keuntungan pengolah Garam di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto .

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi dan angket. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 300 orang, pengampilan sampel dilakukan secara acak sederhana sebanyak 10% dari populasi, yakni sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani responden di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto sebanyak Rp.8.775.000, biaya rata-rata sebesar Rp. 2.324.865, sehingga rata-rata pendapatan pengolah garam sebesar Rp. 6.462.952 Dari hasil analisi R/C diperoleh angka 3,79 artinya setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan oleh pelaku pengolah garam di Desa Arungkeke dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp.3,79.

Kata kunci : *Pendapatan, Usaha tani garam, Penerimaan, Biaya tetap, Biaya variable*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki pulau mencapai 17.508 pulau dan wilayah seluas 7.700.000 km². Indonesia memiliki garis pantai terpanjang ke-4 di dunia yaitu + 95.181 km. dari kelebihan yang di miliki oleh Negara Indonesia sebagai Negara maritim tentu terdapat berbagai potensi kelautan dan perikanan yang melimpah, namun potensi tersebut masih belum di gali secara optimal. Potensi dari sektor kelautan dan perikanan yang dapat di gali salah satunya adalah garam. Garam merupakan kebutuhan pokok dan konsumsi sehari-hari masyarakat di Indonesia. Garam merupakan komoditas strategis, karena selain merupakan kebutuhan pokok yang dikonsumsi manusia lebih kurang 4 kg per tahun juga di gunakan sebagai bahan baku industri (Kementrian kelautan dan perikanan, 2011 dalam widiarto 2013).

Penggunaan garam secara garis besar terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu (1) Garam untuk konsumsi manusia, (2) Garam untuk pengasinan dan aneka pangan dan (3) Garam untuk industri. Di Indonesia, garam banyak di produksi dengan cara menguapkan air laut pada sebidang tanah pantai dengan bantuan angin dan sinar matahari sebagai sumber energi penguapan. Sementara itu, kementrian perindustrian menghitung, kebutuhan garam nasional 2018 di perkirakan sekitar 3,7 juta ton dan sektor industri yang paling banyak menggunakan garam adalah industri chlor plant (soda kostik), aneka pangan dan farmasi.

Kabupaten Jeneponto adalah salah satu Daerah tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kabupaten Jeneponto adalah 74.979 ha atau 749,79 km². Ibu kota kabupaten Jeneponto adalah Bontosunggu. Kabupaten jenepono terdiri dari sebelas kecamatan, yaitu Kecamatan Bangkala, Kecamatan Bangkala Barat,

Kecamatan Tamalatea, Kecamatan Bontoramba, Kecamatan Binamu, Kecamatan Turatea, Kecamatan Arungkeke, Kecamatan Taroang, Kecamatan Batang, Kecamatan kelara, Kecamatan Rumbia. Dari sebelas Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Jeneponto terdapat tiga Kecamatan penghasil garam, antara lain Kecamatan Arungkeke, Kecamatan Tamalatea dan Kecamatan Bangkala.

Selain itu faktor pendidikan masyarakat di Desa Arungkeke sangat minim. Minimnya tingkat pendidikan maka sebagian besar petani garam yang ada di desa tersebut pola pikirnya masih kurang sehingga mereka sangat susah menerima perubahan-perubahan yang ada dan hanya sebagian kecil yang mau menerima perubahan yang ada. Seperti dengan adanya perubahan dari cara pembuatan garam secara tradisional ke cara yang lebih modern yaitu dengan menggunakan terpal atau plastik (plastic geomembran) yang secara langsung bisa mempengaruhi kualitas dari garam tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pendapatan

Pendapatan dan pengeluaran dalam rumah tangga merupakan hal yang penting dalam kehidupan rumah tangga, baik rumah tangga petani maupun bukan petani. Sumber pendapatan masyarakat petani pedesaan biasanya berasal dari berbagai kegiatan yang di lakukan. Secara garis besar dapat di kelompokkan menjadi kegiatan industri, kerajinan, jasa angkutan dan sebagainya. Ditinjau dari rumah tangga perusahaan, maka pendapatan pada prinsipnya mempunyai sifat menambah atau

menaikkan nilai kekayaan pemilik perusahaan, baik dalam bentuk penerimaan maupun tagihan. Menurut Adji, dkk dalam Asriana (2011:7) “pendapatan atau *income* adalah uang yang di terima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba. Termasuk juga beragam tunjangan seperti kesehatan, dan pensiun.”

Menurut baridwan (2008:10) bahwa “pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang dan jasa yang di lakukan oleh suatu unit usaha selama satu periode tertent”. Definisi tersebut memberikan pengertian bahwa pendapatan di fokuskan pada arus kas masuk aktiva yang dapat berupa penambahan nilai kas atau piutang.

2.2 Konsep Usaha Tani

Usaha tani merupakan suatu usaha yang banyak digeluti oleh penduduk Indonesia, mayoritas penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani. Pemerintah Indonesia pernah menjadikan sektor pertanian sebagai sektor prioritas utama pembangunan, karena sector ini memang merupakan sektor yang dominan dalam ekonomi nasional.

Peningkatam hasil dan mutu produk merupakan hasil mendasar yang perlu ditingkatkan atau digenjot dalam pembangunan pertanian. Peningkatan hasil dan mutu yang baik tentu akan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku

usahatani. Pendapatan inilah yang tentunya akan meningkatkan taraf hidup petani dan keluarganya.

Menurut suratiyah (2015:8) usaha tani dapat di definisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan serta mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya atau di artikan juga sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

2.3 Konsep Produksi

Kegiatan produksi merupakan kegiatan dalam lingkup yang agak sempit dan karenanya banyak membahas aspek mikro. Dalam mempelajari aspek ini, peranan hubungan input (faktor produksi) dan output (hasil produksi) mendapatkan peranan utama. Peranan input bukan saja dapat di lihat dari segi macamnya atau tersedia dalam waktu yang tepat, tetapi dapat juga ditinjau dari segi efisiensi penggunaan faktor produksi seperti sumber daya, kelembagaan dan penunjang pembangunan pertanian (tambak garam). Karena faktor-faktor inilah, maka terjadi adanya senjang produktifitas antara produktifitas yang seharusnya dan produktifitas yang dihasilkan oleh petani garam. Dalam banyak kenyataan, senjang produktifitas ini terjadi karena adanya faktor yang sulit di atasi oleh petani garam seperti kurangnya perkembangan teknologi garam dan adanya perbedaan lingkungan, misalnya iklim.

3. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian ini mengkaji pendapatan petani garam di desa arungkeke kecamatan arungkeke kabupaten jeneponto, dengan demikian yang menjadi variabel penelitian adalah “pendapatan petani garam” yang mencakup penerimaan dan biaya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mengkaji pendapatan (keuntungan) petani garam di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto, hal-hal yang disajikan antara lain jumlah produksi yang dihasilkan petani garam, harga jual yang diterima dan total biaya yang dikeluarkan dalam setiap produksi garam. Untuk memudahkan proses pengambilan data yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini, maka berikut dibuatkan desain penelitian sebagai acuan pengambilan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pendapatan

Soekartawi (1995:57) menyatakan bahwa “Pendapatan adalah selisih antara jumlah penerimaan dan jumlah biaya yang dikeluarkan”. Dalam konteks pendapatan pengolah garam di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto dengan menggunakan teknik analisa dari Soekartawi tersebut diperoleh pendapatan rata-rata sebanyak Rp. 6.462.952 yang diperoleh dari selisih antara penerimaan rata-rata sebanyak Rp. 8.775.000 dan biaya rata-rata sebanyak Rp. 2.312.048.

4.2 Penerimaan

Tidak semua penerimaan tersebut menjadi milik atau bisa digunakan oleh pengolah, karena penerimaan tersebut harus dikurangi dengan biaya-biaya produksi

yang telah dikeluarkan sebelumnya. Dalam usaha pengolahan Garam biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Dalam usaha pengolahan Garam di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto yang menjadi biaya tetap adalah pajak lahan dan biaya penyusutan alat pengolahan, sementara biaya variabelnya adalah biaya karung, tali rafia dan bahan bakar (bensin). Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2008:209-212) yang menggolongkan beberapa macam biaya produksi diantaranya biaya produksi menurut sifatnya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata penerimaan pengolah garam di desa arungkeke kecamatan arungkeke sebanyak Rp. 8.775.000

4.3 Biaya

a. Biaya tetap

1) Pajak bumi dan bangunan

Merupakan pajak yang dipungut atas tanah dan bangunan karena adanya keuntungan atau kedudukan social yang lebih baik bagi orang atau badan yang mempunyai suatu hak dan kewenangan dalam memperoleh hasil tanahnya. Rata-rata biaya pajak bumi dan bangunan yang harus dikeluarkan pelaku pengolah garam adalah Rp.41.200.

2) Penyusutan peralatan

Peralatan pengolahan merupakan alat yang dipakai selama proses produksi seperti : alat mesing, parang, pacul, pisau, ember dan gunting. Penyusutan peralatan adalah selisih antara harga beli di kurangi dengan nilai sisa kemudian di bagi dengan

umur ekonomis. Rata-rata biaya penyusutan peralatan yang harus dikeluarkan pengolah garam sebesar Rp.1.050.667.

b. Biaya tidak tetap

1) Karung

Karung pada dasarnya bisa dikatakan sebagai wadah/tempat untuk menyimpan suatu barang/produk. Di dalam memproduksi suatu produk, kemasan menjadi bagian terpenting dari suatu produk yang akan di pasarkan atau dijual nantinya. Penggunaan kemasan juga mampu menjadi nilai tambah terhadap produk yang akan dipasarkan agar terlihat lebih menarik di mata konsumen. Rata-rata biaya yang harus dikeluarkan pengolah garam adalah Rp.36.533 untuk biaya karung,

2) Tali rapih

Tali rapih merupakan produk plastic yang paling umum digunakan dikalangan masyarakat. Tali rapih memiliki fungsi yang beragam (multifungsi) antara lain berguna untuk mengikat dan menyatukan barang, tali rapih juga dapat digunakan untuk sebagai alat penjahit karung plastik bila diperlukan. Rata-rata biaya yang harus dikeluarkan pengolah garam adalah Rp.36.533 untuk biaya Tali Rapih.

3) Bahan bakar

Bahan bakar adalah suatu materi apapun yang bisa diubah menjadi energi. Biasanya bahan bakar mengandung energi panas yang dapat dilepaskan dan dimanipulasi. Kebanyakan bahan bakar digunakan manusia melalui proses pembakaran (*reaksi redoks*) dimana bahan bakar tersebut akan melepaskan panas

setelah direaksikan dengan *oksigen* di udara. Rata-rata biaya yang harus dikeluarkan pengolah garam adalah Rp.16.148 untuk biaya bahan bakar (bensin).

Dari hasil analisis R/C Ratio diatas di hasilkan 3,79 Artinya bahwa setiap Rp.1,- biaya yang di keluarkan para pengolah akan menghasilkan pendapatan sebanyak Rp.3,79. Dengan berpatokan pada kriteria pengujian yang di rumuskan oleh Soekartawi bahwa bilamana R/C lebih besar dari 1 menguntungkan, maka dengan R/C sebesar 3,79 tentunya pengolah garam di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto Menguntungkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian pengolah Garam di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Rata- rata pendapatan yang diterima pengolah garam Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto sebesar Rp. **6.462.952** dalam 1 kali musim panen.
2. Usaha Garam di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto menguntungkan.

5.2 Saran

1. Di harapkan kepada pemerintah setempat khususnya Pemerintah Kabupaten Jeneponto agar sekiranya membantu para pengolah garam dalam meningkatkan usaha garam dengan mengadakan kegiatan – kegiatan yang dapat memaksimalkan hasil produksi setiap panen.

2. Diharapkan kepada pengolah garam agar sering-sering mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan skill dan kemampuan manajemen usahanya.
3. Diharapkan kepada Peneliti Selanjutnya agar lebih memperhatikan penggunaan biaya tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan. 2008. *Sistem Akutansi; Penyusunan Prosedur Dan Metode, Edisi Kelima, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi*, Yogyakarta
- F. Case and fair. 2008. “*Prinsip-prinsip Ekonomi, Edisi Kedelapan, Jilid Dua*, Jakarta: Erlangga.
- Gregory, mankiw. 2007. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta; Erlangga.
- Hanafie, rina. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta; Erlangga.
- Lefwich. 2002. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Cetakan kedua. Ghalia. Jakarta
- Mosher, A.T. 1991. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Disdur oleh S. Krisnadi dan Bahrin Samad. CV. Yasaguna. Jakarta
- Munarfah, andi. 2007. *Ekonomi Mikro Teori Dan Aplikasi*. Makassar; Unm
- Rochaeni, 2014. *Pembangunan Pertanian Indonesia*. Yogyakarta: Graha ilmu
- Rosyidi, 2014. *Metode Analisis Gelombang Permukaan*. Yayasan prasimax bina teknologi depok
- Salvatore, Dominick. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta. Erlangga
- Soekartawi, 2006. Analisis usaha tani. Jakarta. Universitas pers.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta. Ui- pers.
- Sugiono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung;Alfabeta
- Sukirno, 2008. *Mikro Ekonomi Suatu Pengantar*. Jakarta; Rajawali.

Sukirno, 2006. *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suratiah, 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya.

